

## ASPEK KOMUNIKASI DALAM MENEJEMEN KEPOLISIAN

oleh :  
*Momo Kelana*

Tulisan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan bahasan ilmiah tetapi hanya sekedar penyajian hal-hal yang ada hubungannya dengan komunikasi dan manajemen Kepolisian sebagai hasil pengamatan penulis terhadap mekanisme pelaksanaan tugas Kepolisian di tingkat Komando Resort Kepolisian.

Hal yang menarik perhatian penulis yaitu berkembangnya bentuk-bentuk komunikasi yang khas dalam mekanisme pelaksanaan tugas Kepolisian yang apabila ditelusuri dan dikaji secara mendalam, pasti erat kaitannya dengan sifat dan hakekat tugas polisi, tujuan serta filsafat Kepolisian yang dalam wadah organisasi dan mekanismenya mengembangkan bentuk-bentuk sikap dan perilaku orang-orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi tersebut. Sifat tugas polisi sebagai pengabdian, pelindung dan pengayom masyarakat memberikan pengaruh kepada "Manajemen Kepolisian" dan bentuk-bentuk komunikasi yang diperlukan dalam mekanismenya.

Dari sifat tugas Polisi sebagaimana disebutkan tadi, beberapa hal-hal dapat dicatat antara lain:

- a. Polisi dan kegiatan-kegiatannya harus langsung menyangkut kepentingan masyarakat dan harus dekat dengan masyarakat.
- b. Komunikasi Polisi dan masyarakat bersifat langsung, tatap muka dan berlangsung sepanjang waktu dalam frekuensi yang cukup tinggi.
- c. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan, Polisi dituntut untuk bertindak cepat dan tepat karena seringkali erat kaitannya dengan keselamatan jiwa serta hak-hak warga masyarakat.
- d. Untuk bertindak cepat dan tepat para Komandan membutuhkan informasi cukup dan tepat waktu baik dari bawah-

annya, dari rekan Komandan lainnya, dari atasannya maupun para warga masyarakat.

Beberapa hal yang saya sebutkan tadi membawa konsekuensi pengembangan bentuk komunikasi dalam rangka manajemen Kepolisian baik manajemen personal, material dan anggaran maupun manajemen kegiatan-kegiatannya.

Dari hal tersebut pada huruf a dapat dicatat beberapa konsekuensi antara lain :

1. Dalam penentuan/pemilihan alternatif lokasi Kantor Polisi harus dekat dengan lokasi pemukiman.
2. Dalam penentuan Strategi pembangunan Kepolisian diarahkan kepada kewilayahan, khususnya Kosek atas dasar kenyataan bahwa sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan. Lebih jauh sudah tentu harus diletakkan pula satu Strategi Pembinaan Kamtibmas di mana "desa dijadikan pangkal kegiatan Kamtibmas."

Dalam hal tersebut pada huruf b dapat dicatat beberapa konsekuensi antara lain:

1. Kantor Polisi buka terus menerus selama 24 jam.
2. Konstruksi bangunan Kantor Polisi harus memungkinkan terjadinya komunikasi intensif dengan masyarakat (antara lain tidak perlu pakai pintu halaman kantor yang ditutup setelah jam kantor).

Dari hal-hal tersebut pada huruf c dan d dapat dicatat beberapa konsekuensi antara lain:

1. Efektifitas dan efisiensi pengaturan tugas-tugas.
2. Pengambilan keputusan yang cepat dan bahkan dibutuhkan kreatifitas dalam pengambilan prakarsa tindakan yang perlu secara individual.
3. Para Komandan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para bawahannya untuk menyampaikan laporan dan atau informasi-informasi.  
Keakraban "human relationship" harus lebih menonjol dari pada hubungan formal.  
Demikian juga dalam menghadapi warga masyarakat, setiap

Komandan bahkan setiap anggota harus memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi dan bertatap muka.

Demikianlah penyajian beberapa hal yang menyangkut komunikasi dan manajemen Kepolisian sebagai hasil pengamatan selintas penulis.

Betapapun, hal tersebut kiranya dapat dijadikan bahan pemikiran dalam mengembangkan bentuk-bentuk komunikasi (human relationship) dalam manajemen Kepolisian ke arah suatu bentuk hubungan yang dapat menghasilkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.





*The mind is the gift of God  
Developing it, however, and shaping it over the years is the respon-  
sibility of the fortunate man who is gifted with wise friend.*